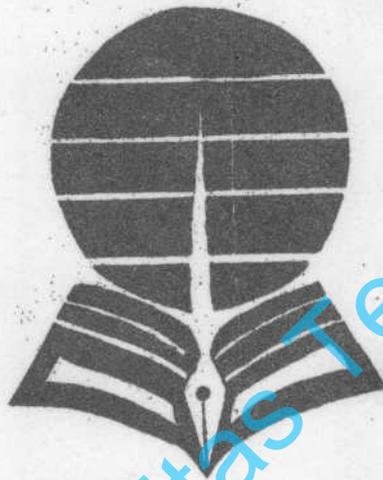


# LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SD KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU  
SULAWESI SELATAN



OLEH

Drs. R U S T A M, S.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UNIVERSITAS  
TERBUKA UJUNG PANDANG

1998

# LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SD KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU  
SULAWESI SELATAN

OLEH

Drs. R U S T A M, S.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UNIVERSITAS  
TERBUKA UJUNG PANDANG

1998

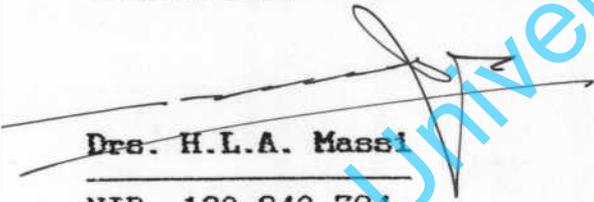
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan
- 
2. Peneliti:
- a. Nama Lengkap : Drs. Rustam, S.Pd.
- b. N I P : 131641570
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/golongan : Penata Tk. I III/b
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- f. Unit Kerja : Universitas Terbuka UPBJJ Ujung Pandang
- g. Fakultas : FKIP
- 
3. Pembimbing : Drs. H.L.A. Massi
- 
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Barru, Kabupaten Barru
- 
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
- 
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-
- 

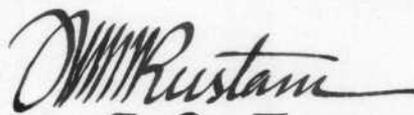
Ujung Pandang, 17 Januari 1998

Menyetujui:  
Pembimbing,

Peneliti,

  
Drs. H.L.A. Massi

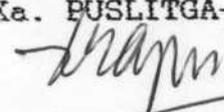
NIP. 130 240 794



Drs. Rustam, S.Pd

NIP. 131 641 570

Mengetahui  
Ka. PUSLITGA-UT,

  
DR. Ibrahim Musa

NIP. 130 317 265



Dekan FKIP

  
Drs. Udin Saripuddin W, MA

NIP. 130 367 151

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar kelas V SD.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 60 orang siswa SD yang dipilih 12 siswa secara random dari 5 (lima) SD sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling.

Hipotesis penelitian yaitu tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik (1) Statistik deskriptif dan (2) Statistik inferensial yaitu analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan  $R^2 = 0,1086$  ternyata bahwa 10,86 % variansi prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Penyayang, dengan selesainya penelitian ini maka peneliti merasa bertambah pengetahuannya di dalam mengetahui suatu masalah, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.L.A.Massi selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan membantu penulis sejak awal sampai selesai.
2. Bapak Kepala Departemen pendidikan dan kebudayaan kecamatan Barru Kabupaten Barru yang telah memberikan izin untuk pengambilan data disekolah-sekolah.
3. Saudara-saudari yang banyak memberikan dorongan/motivasi dalam penyalasaan penelitian ini.

Semoga bantuan dan budi baiknya mendapat limpahan anugrah dari Allah Yang Maha Pengasih. Akhirnya sebagai penulis biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kelemahan, maka penulis menyadari kekurangan-kekurangan yang lupuk dari pengamatan penulis. Untuk itulah segala keritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa datang.

Meskipun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Ujung Pandang 20 Januari 1998

P e n u l i s

i

## D A F T A R I S I

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Lembar Identitas dan Pengesahan .....	ii
ABSTRAK .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
B A B I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Devinisi Operasional .....	6
1. Pengaruh .....	8
2. Pendidikan .....	8
3. Orang Tua .....	9
4. Prestasi belajar .....	9
B A B II Tinjauan Pustaka .....	12
A. Peranan Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak .....	12
1. Peranan Ibu .....	12
2. Peranan Ayah .....	13
B. Pendidikan Anak Dalam Keluarga .....	15
C. Pendidikan Anak di Sekolah .....	17
1. Teori Empirisme .....	25
2. Teori Natifisme .....	26
3. Teori Konfergensi .....	26
D. Hipotesis .....	31

B A B III Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	32
A. Tujuan Penelitian .....	32
B. Manfaat Penelitian .....	32
B A B IV Metode Penelitian .....	33
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisa Data .....	36
B A B V Pengolahan Data dan Hasil Penelitian .....	37
A. Karakteristik Distribusi Skor Responden Untuk masing-masing variabel .....	37
B. Pengujian Hipotesis .....	39
B A B VI Kesimpulan dan Saran .....	42
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran-saran .....	43
Daftar Pustaka .....	44
Lampiran-lampiran .....	45

## D A F T A R T A B E L

Tabel 1	
Sebaran Siswa SD di Kecamatan Barru Kabupaten Barru...	34
Tabel 2	
Daftar Analisis Variansi .....	41
Tabel 3	
Data Mentah Tentang Pendidikan Orang Tua dan Nilai Prestaasi Belajar IPA Siswa Kelas V .....	44
Tabel 4	
Analisa Deskriptif Tetang Pendidikan Orang Tua Ter - hadap prestasi belajar .....	46
Tabel 5	
Daftar Analisis Fariansi .....	51
Tabel 6	
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru ...	53

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Pengembangan nalar dan wawasan didik ditempuh dengan melalui berbagai bidang pengajaran dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal.

Peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan jiwa seorang anak dalam kehidupan. Secara alami anak lahir dan dibesarkan dalam keluarga. Kalau kita amati secara cermat, sejak lahir anak sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga. Bayi yang menagis menjadi tenang setelah diganti popoknya atau disusui oleh ibu. Respon ibu atau anggota lain secara tidak disadari membentuk kebiasaan pada diri anak. Ketika anak mulai belajar berbicara, perang anggota keluarga sangat jelas. Keluarga yang rajin melatih anaknya berbicara dengan cara menstimulasi atau merangsang anak untuk berbicara akan melihat perkembangan yang pesat dari kemampuan berbicara anak. Sebaliknya, keluarga yang malas berintraksi dan

tidak peduli terhadap perkembangan kemampuan berbicara anaknya, mungkin akan menyebabkan anak lambang berbicara. Dari contoh sederhana tersebut dapat kita lihat betapa besar perang keluarga dalam pendidikan anak. Orang tua harus dapat bertindak seperti guru disekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Oleh karena itulah kesempatan belajar untuk memperinggi pengetahuan juga sangat dituntut dari orang tua, sebab semakin banyak yang diketahui orang tua semakin banyak pula yang dapat diberikan kepada anak-anaknya. Pengertian belajar disini bukan berarti keharusan mempelajari ilmu yang dikuasanya melainkan menambah pengetahuan mengenai bidang yang dikuasainya.

Berbicara tentang peran orang tua dalam pendidikan dasar, kita tentu tidak dapat berpaling dari ketentuan-ketentuan yang suda ada, terutama yang berkaitan dengan pemintasan wajib belajar, dan ketentuan dalam CRPH yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga kalian lahak menanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perua-

bahan tingkhalaku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan ( Kognitif ) dan keterampilan ( psikomotor ) maupun yang menyangkut nilai dan sikap ( afektif ). Seseorang itu belajar karena berintraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku. Belajar dapat dikatakan sebagai upayah perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk jelasnya ada beberapa pendapat tentang belajar diantaranya :

Sardiman AM ( 1987 : 28,29 )

" Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkalaku yang baru disebabkan pengalaman dan latihan ".

Slameto ( 1991 : 28 )

" Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya ".

Winkel ( 1984 : 15 )

" Belajar diartikan sebagai suatu aktifitas mental atau fisikis yang berlangsung dalam intraksi secara aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan nilai sikap. Perubahannya bersifat relatif konstan atau menetap " .

Belajar adalah usaha memperoleh tingkah laku. Perinsip diatas mengandung makna bahwa ciri utam dari proses belajar itu ialah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah

tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

1. Perubahan yang di sadari, artinya individu yang melakukan proses belajar menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya, ia lebih lebih yakin terhadap dirinya dan sebagainya. Jadi, orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk, tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena belajar sebab yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
2. perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi pertambahan perubahan dalam diri individu. Perubahan

yang diperoleh itu senan tiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam, dirinya.

3. Perubahan yang bersifat permanen ( menetap ) artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar akan berada secara kekal dalam dir individu, setidaknya-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menagis, berkeringat, mabuk, bersin, dan sebagainya bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil belajar karena bersifat menetap dan berkembang terus.
4. Prubahan yang berifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. Misalnya kecakapan berbicara dalam bahasa Inggeris memberikan manfaat untuk belajar lebih luas.

Kegiatan orang tua untuk menambah pengetahuan sekaligus juga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya untuk ditela-dani. Disamping itu bertambahnya pengetahuan orang tua memudahkan anak dalam mencapai tempat bertanya, sebab tidak jarang adanya anak-anak yang menjadi malas dan mundur semangatnya karena tidak ada orang lain yang dapat membantu manakalah ia menemukan kesulitan belajar itu di rumah.

Permasalahan seperti diatas akan dapat dikurangi seandainya orang tua menguasai pelajaran yang menjadi kesulitan bagi anaknya. Sebagai contoh, seorang anak yang mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran IPA sedikitnya dapat dibantu oleh orang tua yang mengerti pelajaran tersebut. Untuk itu tentulah dituntut tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi, sehingga dapat membantu kesulitan anak dalam menghadapi pelajaran tersebut.

Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua orang tua " ideal " pada tingkat pendidikan yang dimiliki seperti contoh diatas. tidak sedikit pula orang yang tingkat pendidikannya rendah atau menengah apakah dengan begitu orang tua yang pendidikannya rendah atau menengah tidak dapat membantuh masalah pendidikan anaknya ? Apa bila kita menyimak pendapat seorang tokoh pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa :

" Janganlah kita mengirah bahwa ibu bapak beradab dan berpengetahuan tinggi jasa yang dapat melakukan kewajiban pendidikan terhadap anak-anaknya ibu bapak dari rakyat di desapun melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya ".  
( Ki Hadjar Dewantara 1962 : 375 )

Maka orang tua yang dapat melakukan tugasnya dalam membantu pendidikan anak-anaknya tidak hanya merupakan monopoli orang tua yang berpendidikan tinggi saja orang tua yang pendidikannya rendah atau menengahpun sama-sama dapat melakukan tugas membantu pendidikan anak-anaknya, hanya dalam cara-cara membimbing maupun memberikan motivasi belajar kepada anaknya yang mungkin berbeda. Kalau itu terjadi bagai manakah prestasi belajar seorang anak yang orang tuanya berpendidikan rendah atau menengah ? Apakah prestasi anak-anak tersebut berbedah dengan prestasi belajar seorang anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi ? Seandainya pendidikan ayah dan ibu berlainan maka bagaimanakah dengan prestasi belajar anaknya ?.

Dengan bertitik tolak dari pertanyaan-pertanyaan diatas, timbul pertanyaan lain dalam diri peneliti yang mendorong untuk mengadakan penelitian, apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Dan

kalau pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar maka sampai sejauh manakah pengaruhnya ?. Untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan ini tentunya diperlukan penelitian yang lebih terperinci.

## B. Definisi Operasional

Sebagaimana judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang penulis uraikan agar tidak terjadi penaksiran yang berbeda-beda, diantaranya adalah :

### 1. Pengaruh

Yang dimaksud pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu ( orang, benda ) ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. sedangkan pengaruh menurut W.J.S Poerwadarminta adalah :

" Suatu bentuk kekuatan ( daya ) yang timbul dari sesuatu ( orang, benda dan sebagainya ) yang berkuasa atau yang berkekuatan ".

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan dan cara mendidik

### 3. Orang tua

Yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/atau ibu atau wali siswa yang bersangkutan. Ini ditetapkan dalam ketentuan umum PP No.28 Tahun 1990, yang husus mengatur pendidikan dasar.

rumah tangga, dimana dalam kehidupan sehari-harinya lazim disebut ayah dan ibu.

### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya

dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata "prestasi" dan " belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pendahuluan di atas tentang latar

belakang pada penelitian ini maka penulis mengangkat suatu masalah dalam perumusan masalah yaitu.

" Apakah Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempunyai Pengaruh T erhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru".

Universitas Terbuka

## B A B II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peranan Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

##### 1. Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik.

Demikian pulah tidak baik seorang ibu berlebihan - lebih mencurahkan perhatian kepada anak-anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai:

- Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- Pengasuh dan pemelihara
- Tempat mencurahkan isi hati
- Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- Pembimbing hubungan pribadi
- Pendidik dalam segi-segi emosional

## 2. Peranan Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gencinya atau prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-harinya sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat

kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya, dituduhnya dan dimaki-makinya istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasi tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai :

- Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- Penghubung interes keluarga dalam masyarakat atau dunia luar
- Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- Pelindung terhadap ancaman dari luar
- Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- Pendidikan dalam segi-segi rasional.

## B. Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Untuk membantu proses pendidikan, orang tua di harapkan untuk selalu belajar mempertinggi pengetahuannya, sebab semakin banyak yang diketahui orang tua semakin banyak pula yang dapat diberikan pada anak-anaknya disamping itu seorang anak akan merasa bangga bila melihat orang tuanya selalu berurusan menambah pengetahuannya, sebab orang tualah sebagai nara sumber dalam lingkungan keluarga setelah anak kembali dari sekolah. Salah seorang ahli berpendapat bahwa :

" Pada proses pendidikan di dalam keluarga sifat ayah dan ibu yang terbawah oleh kedudukan masing-masing dalam keluarga itu, terbayang dalam corak pendidikan yang diberikannya. Ibu lebih besar tetapi penuh perasaan, sedangkan ayah keras dan lebih menentukan. Meskipun demikian keduanya perlu digabungkan karena memang dunia ramai juga bersifat dua macam seperti halnya sifat ayah dan ibu ".

( Edi Suardi, 1979 : 26 )

Bertitik tolak dari hal ini, maka wajarlah bila sejak anak masih dalam lingkungan rumah tangga, para orang tua perlu melatih daya-daya ini tidak pernah dilatih, dampaknya akan terlihat pada perkembangan jiwa anak. Kelak anak itu akan mengalami kesulitan dalam menumbuhkan dan mengembangkan dirinya kearah kedewasaan. Kesulitan

lain yang dihadapi adalah timbulnya kesan seolah - olah tidak ada perhatian orang tua dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dengan sendirinya akan berpengaruh pula pada diri anak tersebut yang dapat menyepelkan pelajarannya. Dorongan orang tua terhadap anaknya dapat pula dalam bentuk memberikan suatu motivasi, keinginan untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang baik.

Jadi keberhasilan belajar ditunjang pula oleh dukungan motivasi yang besar. Menurut Mc. Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat diatas maka ada tiga elemen yang di kandung di dalamnya, antara lain :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawah beberapa perubahan energi di dalam sistem " neurophysiological " yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/" feeling ", efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan

Peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya adalah memadukan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebab keduanya akan saling melengkapi dalam menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kedua motivasi tersebut.

Pengaruh maupun peran orang tua dalam ulasan ini mempunyai kedudukan yang sejajar dengan lingkungan pendidikan anak di sekolah.

#### C. Pendidikan Anak di sekolah

Tujuan umum pendidikan adalah mengusahakan anak agar dapat berdiri sendiri dan dapat bertanggung jawab dalam semua tindakannya. Dalam Garis Besar Haluan Negara

di sebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut :

" Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa " .

( TAP MPR RI NO:IV/MPR/1978 GBHN,  
1979 : 154 bagian a )

Pendidikan Nasional yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang ini mengungkapkan satu sistim yang bercirikan sebagai berikut :

1. Berakar pada kebudayaan nasional dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta melanjutkan dan meningkatkan pendidikan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetia Pancakarsa)
2. Merupakan satu keseluruhan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional.
3. Mencakup jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
4. Mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri dari atas 3 ( tiga ) jenjang utama, yang masing-masing terbagi pula dalam jenjan atau tingkatan.

5. Mengatur, bahwa kurikulum, peserta didik, dan tenaga kependidikan, merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Mengatur secara terpusat ( sentralisasi ), namun penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara tidak terpusat ( desentralisasi ).
7. Mengatur, bahwa satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan masyarakat berkedudukan serta diperlakukan dengan penggunaan ukuran yang sama.
8. Mengatur, bahwa satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat memiliki kebebasan untuk menyelenggarakannya sesuai dengan ciri atau khususnya masing-masing sepanjang ciri itu tidak bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi bangsa dan negara.
9. Memudahkan peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan tujuan yang hendak dicapai serta memudahkannya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Dengan menelaah hal-hal yang tersurat dan tersirat

dalam UU no.2/89 seperti telah dikemukakan diatas, maka jelaslah bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab dan peranan yang amat penting dalam pembangunan nasional.

Sejalan dengan hal tsb diatas maka perlu kita singtong, sebagaimana pendapat Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang tercermin dalam asas-asas taman siswa sebagai berikut :

- a. Hak seorang akan mengatur dirinya sendiri ( Zelf-beschikingsrecht ) dengan mengingat tertibnya persatuan dalam perikehidupan umum (maastchappelijke saam-hoorigheid), itulah pertama
- b. Tertib dan damai ( tata dan tentram, orde en vrede ), itulah tujuannya yang setinggi-tingginya. Tidak ada ketertiban kalau tidak berdasarkan perdamaian. Sebaliknya tidak ada orang hidup damai, jika ia dirintangi dalam segala sarat kehidupan.
- c. Berkembang menurut kodrat (natuurlijke groei), itulah yang perlu sekali untuk segala kemajuan (evolutie), dan harus dimerdekakan seluas-luasnya. Maka dari itu, pendidikan yang beralaskan syarat " Paksaan hukum ketertiban " (regeering, tucht en orde), dianggapnya memperkosa hidup

kebatinan anak. Yang dipakainya sebagai alat pendidikan ialah pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri. Itulah yang dinamakannya " Among-methode " .

- d. Dalam sistem ini maka pengajaran berarti mendidik anak akan menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Guru jangan hanya memberikan pengetahuan yang perlu dan baik saja, akan tetapi harus juga mendidik dimurid mencari sendiri pengetahuan itu dan memakainya untuk amal keperluan umum. Pengetahuan yang baik ialah yang bermanfaat untuk keperluan lahir batin dalam hidup bersama (social belang).

Dari uraian diatas, ternyata pendidikan Taman siswa adalah harmonis (selaras) tidak mementingkan salah satu segi pendidikan saja, akan tetapi didalamnya terdapat keselarasan antara pendidikan jasmani dan pendidikan rohani begitu pula pendidikan kemasyarakatan.

Sehubungan dengan ini maka pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran itu didalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954

terutama pada pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut

Pasal 3 : Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk susila yang cakar dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4 : Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Kalau kita meneliti apa yang tercantum pada pasal-pasal diatas, nyatalah apa yang menjadi tugas pendidik itu, yaitu :

- 1) Membentuk manusia susila serta cakap
- 2) Membentuk warga negara yang demokratis
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Marilah kita coba menelaah apa yang dimaksud dengan macam-macam tugas tersebut agar lebih jelas pengertian kita sehingga terhindar dari " Ketidaktentuan " dalam mendidik, yang mungkin timbul jika kita tidak benar-benar mengetahui apa yang hendak kita tuju dengan pendidikan itu.

Sejalan dengan perkembangan sejarah dan pembangunan negara dan bangsa Indonesia, maka rumusan tentang tujuan pendidikan seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 mengalami perubahan, meskipun inti atau esensinya adalah sama.

Di dalam GBHN 1983 - 1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut :

" Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa ".

( GBHN 1983/1988 : 123 )

Dengan latar belakang ini, maka pendidikan yang diberikan disekolah harus sejajar dengan bimbingan dalam keluarga, sebagai contoh realisasi dari peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah diadakannya pendidikan agama disekolah. Hal ini juga memerlukan pengarahannya dalam keluarga.

Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, maka pendidikan (guru) merupakan figur yang langsung berhadapan dengan anak didiknya. Oleh karenanya pendidikan anak di sekolahpun memegang peranan penting dalam pembentukan masa depan anak tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut

maka ada beberapa pendapat tentang peranan guru antara lain adalah :

- Prey Katz, 1928

" Dia menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan diajarkan ".

- Havighurst 1917

" Peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didiknya, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua ".

- James W. Brown 1949

" Mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Federasi dan organisasi profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformasi dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dengan demikian maka berbahagialah anak bila terjalin kerja sama yang baik antara orang tua dalam keluarga pihak guru selaku orang tua anak di sekolah, untuk turut bersama-sama mendidik, mengarahkan dan membimbing anak agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar seorang anak tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar seseorang anak ada beberapa teori yang mengemukakan diantaranya :

1). Teori Empirisme

Menurut teori ini sebagaimana yang dikemukakan oleh John Locke adalah hasil pendidikan bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak didik selama hidupnya. Jadi menurut teori ini, seorang bayi yang baru lahir dapat dipandang sebagai meja berlapis lilin yang masih kosong, belum berisi tulisan apapun juga. Tulisan apa yang akan dikenakan pada meja tersebut sepenuhnya tergantung pada penulisnya. Dengan demikian aliran ini menekankan bahwa pendidikan sepenuhnya bergantung pada dunia luar, disebut lingkungan. Mendidik menurut teori ini adalah membentuk manusia menurut kehendak pendidik.

## 2). Teori Nativisme

Teori Nativisme ( nativen = kelahiran ) yang dikemukakan oleh Schopenhauer sama sekali berbalikan dengan teori empirisme. Menurut teori Nativisme, hasil pendidikan hanya ditentukan oleh pembawaan ( bakat ) seorang anak. Teori ini menyatakan bahwa yang jahat akan tetap menjadi jahat dan yang baik akan tetap menjadi baik. Kesemuanya tidak dapat dirubah oleh pendidikan. Pendidikan yang tidak sesuai dengan bakat tidak akan berguna. Anak akan kembali kepada dasarnya atau bakatnya, dengan demikian lingkungan tidak berpengaruh sama sekali. Mendidik menurut teori ini adalah membiarkan anak tumbuh berdasarkan pembawaannya.

## 3). Teori Konvergensi

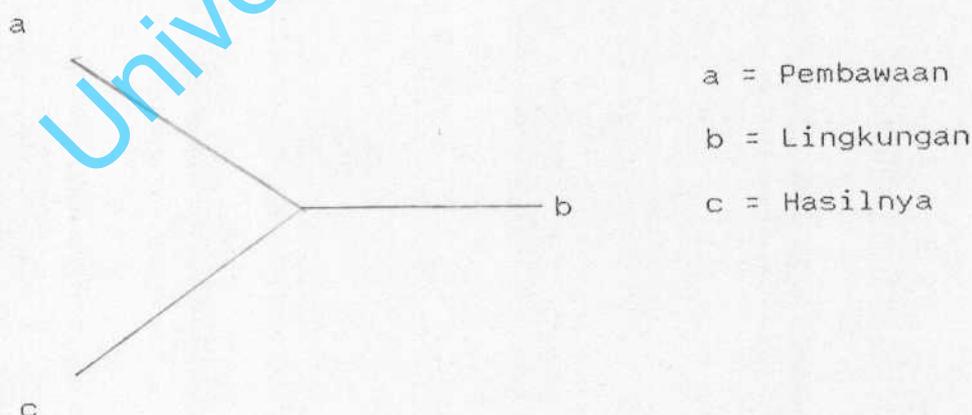
Teori Konvergensi ( conbergen = memusat kesatu titik ) yang dikemukakan oleh Willian Stern bahwa pendidikan itu bergantung pada pembawaan dan lingkungan. Keduanya berpengaruh dalam perkembangan dan pendidikan.

Teori ini memberikan contoh sebagai berikut :

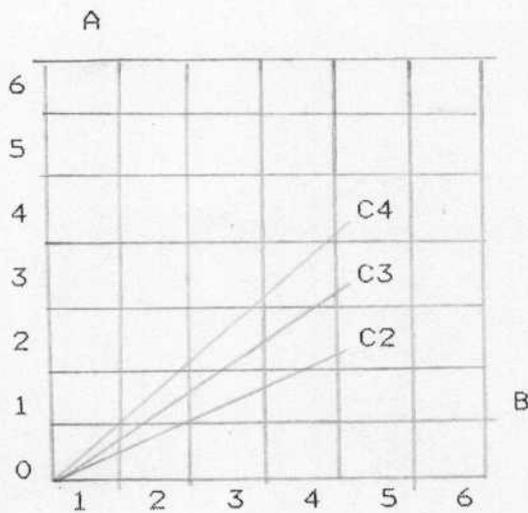
Ada salah satu keluarga oleh bangsa Amerika yang mempunyai dua orang anak yang masing-masing berumur sepuluh tahun dan delapan tahun, keluarga ini berpindah dari Amerika ke Jepang, keluarga ini bergaul

dengan bangsa Jepang sehingga bahasa yang digunakan dicampuri oleh bahasa Jepang dan sikap umum bangsa Jepang disini terlihat adanya pengaruh lingkungan. Tetapi bila percakapan dan sikap kedua anak itu dibandingkan satu dengan yang lain, tampak bahwa besarnya pengaruh bahasa dan sikap umum bangsa Jepang yang diterima masing-masing anak tidak sama. Sebab yang satu mendapat pengaruh yang lebih banyak sedangkan yang satu tidak. Hal ini disebabkan karena mempunyai sifat keterbukaan, muda bergaul dan ramah dibanding dengan yang lain. Ini menunjukkan adanya pengaruh pembawaan kedua anak tersebut.

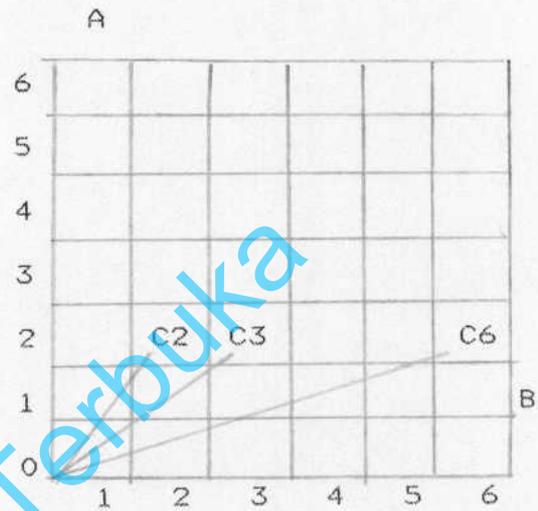
Pembawaan dan lingkungan dalam hal ini seakan-akan merupakan dua garis yang menuju ke satu titik pertemuan yang digambarkan sebagai berikut :



Untuk mengetahui besat kecilnya pengaruh pembawaan dan lingkungan, gambar tersebut dapat diubah menjadi sebagai berikut :



Gambar 1



Gambar 2

Keterangan :

A = Pembawaan	1 = Kurang sekali	4 = Cukup
B = Lingkungan	2 = Kurang	5 = Baik
C = Hasil	3 = Sedang	6 = Baik sekali

Keterangan gambar I :

Didalam lingkungan yang baik ( B 5 ) dididik :

1)). Anak yang berpembawaan kurang ( A2 ), maka hasilnya

0 - C2

2)). Anak yang berpembawaan sedang ( A3 ), maka hasilnya

0 - C3

3)). Anak yang berpembawaan cukup ( A4 ), maka hasilnya 0 - C4

Jadi gambar I menunjukkan bahwa dalam suatu lingkungan tertentu, tinggi rendahnya pembawaan seorang anak mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Keterangan gambar II.

Seorang anak yang berpembawaan kurang ( A2 ) berada dalam

a)). Lingkungan kurang ( B2 ), hasilnya 0 - C2

b)). Lingkungan sedang ( B3 ), hasilnya 0 - C3

c)). Lingkungan baik sekali ( B6 ), hasilnya 0 - C6.

Jadi gambar II menunjukkan bahwa baik atau tidaknya lingkungan akan mempengaruhi prestasi seorang anak yang memiliki pembawaan tertentu.

Pendidikan menurut teori konvergensi adalah pertolongan yang diberikan oleh lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan pembawaan baik dan menghambat berkembangnya pembawaan

buruk. Istilah pembawaan dalam teori ini juga termasuk situasi pembawaan baik yang sedang dalam situasi sedih pada suatu waktu mendapat hasil kurang dari pada dalam keadaan biasa. Istilah lingkungan pun bukan dalam arti yang sempit, lingkungan dalam hal ini dapat merupakan pendidikannya, situasi umum ( politik, sosial, ekonomi ),

suasana keluarga, sekolah, masyarakat, adat istiadat, dan kebudayaan.

Dari ketiga teori mengenai pendidikan yang telah dikemukakan, teori konvergensi lebih banyak berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Salah seorang menegaskan hal ini bahwa :

" Kita menganut aliran ini yaitu bahwa hasil pendidikan bergantung pada pembawaan dan lingkungan ".

( Ag. Soejono, 1980 : 47 )

Meskipun demikian, bukan berarti teori konvergensi dapat sepenuhnya diterima, sebab menurut pendapat modern, perumusan hukum konvergensi tersebut menimbulkan tafsiran, bahwa anak didik adalah pasif, seakan-akan suatu bola dalam ilmu mekanika yang pada saat yang sama mendapat dua buah tekanan pada sebuah titik dengan kekuatan dan arah yang berbeda, dengan sendirinya bola tersebut akan meluncur kearah tertentu dengan kekuatan tertentu pula.

Pendapat seperti ini jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam GBHN yang menekankan pada keaktifan manusianya. Sekarang masalahnya tinggal bagaimana pendidik mengarahkan seorang anak agar dengan kekuatan sendiri berusaha mengembangkan bakat baik yang ada padanya dan meninggalkan

lingkungan yang merugikan. Dengan menggunakan pengajaran yang bersifat pupilcentered, kepasifan seorang anak menurut teori konvergensi dapat dihilangkan.

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kec. Barru Kab. Barru pada mata pelajaran IPA adalah : " Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak ".

Universitas Terbuka

## BAB III

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

## A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## B. Manfaat Penelitian.

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat selaku orang tua siswa, agar berusaha memanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Untuk memotivasi siswa SD kelas V khususnya SD di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas digunakan untuk menyelidiki tingkat pendidikan orang tua ( X ) dan variabel terikat digunakan untuk menyelidiki prestasi siswa ( Y ). Dan desain penelitian antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

X ----- Y

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Penelitian ini berkaitan dengan siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru seperti yang telah dikemukakan pada pembatasan masalah. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas V SD Kec.Barru Kab.Barru yang berjumlah 597 orang dari 53 sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah :

Tabel 1. Sebaran siswa SD di Kecamatan Barru  
Kabupaten Barru.

No.	Nama Wilayah	Jumlah SD	Jumlah siswa kelas V SD	Ket.
1.	Wilayah I	12	127	
2.	Wilayah II	10	130	
3.	Wilayah III	11	118	
4.	Wilayah IV	10	120	
5.	wilayah V	10	102	
Jumlah		53	597	

Sumber : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Dari 53 sekolah dirandom untuk mendapat siswa kelas V  
dari yang terpilih dengan jumlah siswa 597 orang

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified Random Sampling, dengan langkah-langkah pengambilan sampel adalah :

- a. Semua SD di Kecamatan Barru dibagi menjadi 5 wilayah seperti tabel populasi di atas ( tabel 1 ).
- b. Dari 5 wilayah tersebut di pilih lagi secara random untuk mendapat SD sampel penelitian
- c. Dari SD sampling dibuat kerangka sampling untuk masing-masing kelas yang berisikan nomor urut semua siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaen Barru.
- d. Memilih 12 ( dua belas ) siswa secara random dari masing-masing kelas berdasarkan kerangka sampel yang ada.
- e. Semua siswa yang terpilih dari masing-masing SD merupakan sampel penelitian yang jumlah seluruhnya 60 ( enam puluh ) orang siswa SD.

#### C. Teknik pengumpulan Data

Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, maka diperlukan data mengenai pendidikan orang tua siswa. Data tersebut diambil dalam buku data pribadi siswa yang dipegang oleh guru kelas terbuat dari nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di ambil dalam buku rapor yang dibagikan kepada siswa tersebut.

## B A B V

## PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan proses pengolahan data yang terdiri dari dua bagian yaitu

- (1) Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif.
- (2) Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial.

Hasil yang pertama menyajikan karakteristik distribusi skor responden untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan tabel frekuensi persentase, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil yang kedua merupakan hasil pengujian dari pengujian hipotesis, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana

Pada bab ini juga disajikan analisis pengujian normalitas data dan pengujian kelinieran variabel bebas terhadap variabel terikat.

- A. Karakteristik distribusi skor responden untuk masing-masing variabel

### 1. perestasi belajar IPA siswa kelas lima SD

Perestasi belajar IPA siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru termasuk sedang. Berdasarkan sampel yang diselidiki ternyata perestasi belajar IPA siswa kelas V SD hanya mencapai nilai rata-rata 6,37, dan standar deviasi mencapai nilai 1,06. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 4 dan nilai maksimumnya 8. Sebagian besar responden tergolong mempunyai perestasi sedang yaitu 76,67 % dengan skor 5 - 7 dan 1,67% responden yang tergolong mempunyai perestasi belajar IPA rendah dengan skor 4 dan hanya 21,67% responden memiliki perestasi belajar IPA yang tergolong tinggi dengan skor 8

Untuk lebih jelasnya informasi tentang prestasi belajar IPA siswa kelas V SD dapat dilihat pada lampiran 3 ( tiga )

### 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru berdasarkan sampel yang diselidiki data yang diperoleh ternyata pendidikan orang tua responden rata-rata SMU

(  $\bar{X} = 2,9$  ) dan standar deviasi 1,32, distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5.

Sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah SMU yaitu 48,33% dengan skor 2 - 3 dan 11,67% pendidikan orang tua responden adalah SD dengan skor 1, serta 40% pendidikan orang tua responden adalah sarjana dengan skor 4 - 5.

## B. Pengujian hipotesis

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dan prediktor beregresi linier maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor.

### 1. Esensi hipotesis penelitian

Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perestasi belajar IPA siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Untuk keperluan pengujian statistik hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho_2 \neq 0$$

### 2. Tehnik analisis

Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier sederhana dengan 1 prediktor

3. Model yang digunakan

$$Y = a + b X$$

4. Fungsi taksirannya

$$\hat{Y} = a + b X$$

dimana  $Y$  = prestasi belajar IPA siswa kelas V SD

$X$  = Tingkat pendidikan orang tua responden

5. Setelah diadakan perhitungan seperti yang terdapat pada lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut :  
Regresi prestasi belajar IPA pada tingkat pendidikan orang tua adalah :

$$Y = 5,6038 + 0,2631 X$$

Tabel 2

## Daftar Analisis Variansi

Sumber variansi	dk	JK	RT	F
Regresi (a)	1	2432,0667	2432,0667	
Regresi (b/a)	1	7,1563	7,1563	7,0617
Residu	58	58,777	1,0134	
Jumlah	60	2498	-	-

$$R^2 = 0,1086$$

## 4. Verifikasi Pengujian Hipotesis

$df = (2, 58) \rightarrow F \text{ tabel } (0,05, 2:58) = 3,17$   
 tabel 2  $\rightarrow F = 7,0617$ .

Terlihat bahwa  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, jadi keputusan pengujian bersifat signifikan. Karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka hipotesis nol ditolak dengan demikian maka hipotesis penelitian diterima. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan  $R^2 = 0,1086$  ternyata bahwa 10,86% variansi prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua.

## B A B VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru termasuk sedang, dengan nilai rata-rata 6,37 dan standar deviasi 1,06
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD di Kecamatan Barru Kabupaten Barru, ternyata rata-rata tammatan SMU dengan skor 2-3 sebesar 48,33 persen.
3. Regresi prestasi belajar IPA ( Y ) atas tingkat pendidikan orang tua ( X ) adalah :

$$Y = 5,6038 + 0,2631 X$$

4. Tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan  $R^2 = 0,1086$  ternyata bahwa 10,86 persen variansi prestasi belajar IPA dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dengan catatan variabel lain diabaikan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menyarankan bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD khususnya SD di Kecamatan Barru Kabupaten Barru agar supaya :

1. Kedua orang tua siswa bekerja sama dan bijak dan dalam mendidik, mengarahkan serta memecahkan permasalahan anaknya pada bangku sekolah, sehingga siswa merasa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya lingkungan sekolah.
2. Orang tua siswa meningkatkan pendidikannya sedini mungkin sebagai mana tuntutan zaman, baik melalui pendidikan formal maupun kursus-kursus sehingga dapat mendidik anaknya dengan baik.
3. Akhirnya disarankan kepada semua orang tua siswa untuk lebih mengembangkan petunjuk cara belajar IPA yang baik dan lebih operasional agar anaknya semakin termotivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan demikian prestasi belajar IPA diharapkan dapat lebih dari yang sekarang.

## D A F T A R P U S T A K A

- Arif S.Sardiman AM, 19987, Media Pendidikan, Raja Grafin do Persada, Jakarta
- Ag.Soejono, 1980, Pendahuluan Pendidikan Umum, CV.Ilmus Bandung.
- Abu Ahmadi, 1991, Psikologi Belajar, Rineka Cipta Jakarta
- Edi Suardi, 1979, Pedagogik, Angkasa, Bandung.
- IG.A.K.Wardani, 1997/1998, Hakekat Pendidikan SD, Universitas Terbuka, Jakarta
- Margaret, 1994, Belajar dan membelajarkan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nanasujana, 1989, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Ngaling Purwanto, 1987, Pendidikan Teoritis dan Praktis PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Oemar Hamalik, 1979, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan belajar, Tarsito Bandung
- Suria, 1997/1998 Proses Belajar Anak SD. Universitas Terbuka, Jakarta
- S.Nasution, 1982, Metode Reserch, Jemmers, Bandung
- Sujana, 1982, Disain dan Analisa Eksprimen, tarsito Bandung.
- Sujana, 1985, Metode Statistik, Tarsiti Bandung.
- Suaharsimi Arikunto, 1993 Menejmen Penelitian, Rineka Cipta Bandung.

S.Nasution, 1992, Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara  
Jakarta.

Syaiful Bakri, 1994, Prestasi Belajar dan kompetensi  
Guru, Usaha Nasional, Surabaya

Sardiman, 1987, Intraksi dan Motifasi Belajar Mengajar,  
Raja Grafindo Persada, Jakarta

Tap MPR RI No: IV/MPR/1978, GBHN, PN Balai Pustaka Jakarta

....., 1982, Didaktik Asas-asas, Jemmers, Bandung

Universitas Terbuka

## Lampiran 1

Data Menta Tentang Pendidikan Orang Tua dan Nilai Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Cawu 1 SD Kecamatan Barru kabupaten Barru

Tabel 3

No.	Nama Siswa	L/P	Pendidikan orang tua					Nilai IPA
			SD	SMP	SMU	BA	S1	
1.	Amina Ahmad	L					-	7
2.	Ambo Tang	L				-		8
3.	Darmawan	L				-		8
4.	Darnawati	P		*				8
5.	Sudarni Z	P			*			6
6.	Ruslan Tompo	L			*			8
7.	bahra	P				*		8
8.	Hapsayah	P			*			7
9.	Marhawa	P	*					8
10.	Daeng Tinno	P					*	8
11.	Bahtiar	L			*		*	8
12.	A. Nasaruddin	L			*		*	6
13.	Ahmad Amin	L			*			7
14.	Salehe	L	*					5
15.	Sigiarto	L		*				8
16.	Daniel	L		*				7
17.	A s r i	L				*		8
18.	Endang	P				*		6
19.	Maemunah	P			*			6
20.	Dahlan	L		*				6
21.	Murtini	P					*	6
22.	Masita	P					*	5
23.	Lukman	L		*				5
24.	sukarmanr	L			*			8
25.	Hasmaniar	P				*		6
26.	Asmawati	P		*				6
27.	Tri Astuti	P			*			7
28.	A m i r a h	P			*			6
29.	Andi Aco	L		*				7
30.	Helmi Halim	P	*					5

No.	Nama Siswa	L/P	Pendidikan orang tua					Nilai IPA
			SD	SMP	SMU	BA	S1	
31	Imran Jayadi	L				*		7
32	St.Rahma	P			*			6
33	Heriah	P	*					6
34	Dalaintang	P				*		6
35	Dg.Naba	L		*				6
36	Hamsah	L		*				5
37	Atik Rianto	P		*				5
38	Indo Tang	P			*			6
39	Amriani	P		*				6
40	Ariruddin	L		*				6
41	Yuniarti	P	*					5
42	Abd.Rahim	L				*		8
43	Amdo Asse	L			*			6
44	Fahrudin	L			*			6
45	Mariam	P		*				6
46	Nurmawam	P					*	6
47	Sumarni	P					*	6
48	Saharuddin	L	*					6
49	Hamsah. D	L	*					5
50	Yuliani	P				*		8
51	Suardi	L			*			6
52	Latenratu	L				*		6
53	Darwati	P		*				5
54	Susantri	P		*				6
55	Faransiska	P	*					6
56	Arisa Putra	L		*				6
57	Mashuda	P					*	5
58	Andarias	L				*		6
59	Dalasari	P				*		7
60	Andi Bustamin	L	*					4

## Lampiran 2

Analisa Deskriptif Tentang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar-Siswa Kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Tabel 4

NO	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Amina Ahmad	5	7	25	49	35
2.	Ambo Tang	4	8	16	64	32
3.	Darmawan	4	8	16	64	32
4.	Darnawati	4	8	16	64	32
5.	Sudarni Z	2	8	4	64	16
6.	Ruslan Tompo	3	6	9	36	18
7.	bahra	4	8	16	64	32
8.	Hapsayah	3	7	9	49	21
9.	Marhawa	1	8	1	64	8
10.	Daeng Tinno	5	8	25	64	40
11.	Bahtiar	3	8	9	64	24
12.	A. Nasaruddin	5	6	25	36	30
13.	Ahmad Amin	3	7	9	49	21
14.	Salehe	1	5	1	25	5
15.	Sigiarto	2	8	4	64	16
16.	Daniel	2	7	4	49	14
17.	A s r i	4	8	16	64	32
18.	Endang	4	6	16	36	24
19.	Maemunah	3	6	9	36	18
20.	Dahlan	2	6	4	36	12
21.	Murtini	5	6	25	36	30
22.	Masita	5	5	25	25	25
23.	Lukman	2	5	4	25	10
24.	sukarmanr	3	8	9	64	24
25.	Hasmaniar	4	6	16	36	24
26.	Asmawati	2	6	4	36	12
27.	Tri Astuti	3	7	9	49	21
28.	A m i r a h	3	6	9	36	18
29.	Andi Aco	2	7	4	49	14
30.	Helmi Halim	1	5	1	25	5

NO	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
31	Imran Jayadi	5	7	25	49	35
32	Sitti Rahma	3	6	9	36	18
33	Heriah	1	6	1	36	6
34	Dalaintan	4	6	16	36	24
35	Dg.Nabah	2	6	4	36	12
36	Hamsah	2	5	4	25	10
37	Atikrianto	2	5	4	25	10
38	Indo Tang	3	6	9	36	18
39	Amriani	2	6	4	36	12
40.	Amiruddin	2	6	4	36	12
41.	Yuniarti	1	5	1	25	5
42.	Abd.Rahim	4	8	16	64	32
43.	Ambo Asse	3	6	9	36	18
44.	Fahrudin	3	6	9	36	18
45.	Mariam	2	6	4	36	12
46.	Nurmawan	5	6	25	36	30
47.	Sumarni	5	6	25	36	30
48.	Saharuddin	1	6	1	36	6
49.	Hamsah. D	1	5	1	25	5
50.	Yuliani	4	8	16	64	32
51.	Suardi	3	6	9	36	18
52.	Latenratu	4	6	16	36	24
53.	Darwati	2	5	4	25	10
54.	Susantri	2	6	4	36	12
55.	Fransiska	1	6	1	36	6
56.	Arisa Putra	2	6	4	36	12
57.	Mashuda	5	5	25	25	25
58.	Andarias	4	6	16	36	24
59.	Dalasari	4	7	16	49	28
60.	Andi Bustamin	1	4	1	16	4

## Lapimran 3

Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana  
=====

Model regresi linier sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Fungsi taksirannya adalah :

$$Y = a + bX$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan data pada lampiran ini diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\Sigma X = 174 \qquad \Sigma Y = 382 \qquad \Sigma XY = 1135$$

$$\Sigma X^2 = 608 \qquad \Sigma Y^2 = 2498 \qquad \Sigma xy = 27,2$$

$$X = 2,9 \qquad Y = 6,3667$$

$$\Sigma x = 103,4 \qquad \Sigma y = 65,933$$

Koefisien a dan b dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(382)(608) - (174)(1135)}{(60)(608) - (174)^2}$$

$$= \frac{232256 - 197490}{36480 - 30276}$$

$$= \frac{34766}{6204}$$

$$= 5,6038$$

$$b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(60) (1135) - (174) (382)}{60 (608) - (174)^2}$$

$$= \frac{68100 - 66468}{36480 - 30276}$$

$$= \frac{1630}{6204}$$

$$= 0,2631$$

Persamaan regresinya ;

$$Y = 5,6038 + 0,2631 X$$

Selanjutnya dapat dihitung nilai dari :

$$JK (\text{ regresi } ) = \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$= \frac{(382)^2}{60}$$

$$= 2432,0667$$

$$JK (\text{ b/a } ) = b \left\{ (\Sigma XY) - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,2631 \left\{ (1135) - \frac{(174)(382)}{60} \right\}$$

$$= (0,2631)(27,2)$$

$$= 7,1563$$

$$JK (\text{ residu } ) = \Sigma Y^2 - JK (\text{ b/a } ) - JK (\text{ reg } )$$

$$= 2498 - 7,1563 - 2432,066$$

$$= 68,777$$

Darai nilai-nilai tersebut diatas dapat diperoleh daftar analisis variansinya.

Tabel 5  
Daftar Analisis Variansi

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F
Regresi ( a )	1	2432,0667	2432,0667	
Regresi ( b/a )	1	7,1563	7,1563	7,0617
Residu	58	58,777	1,0134	
Jumlah	60	2498		

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa nilai dari F hitung = 7,0617. Sedangkan F tabel = 3,15 pada taraf kepercayaan = 0,05 ,DK pembilan = 1 dan dk penyebut = 58 dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel. Jadi keputusan pengujian bersifat signifikan, ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima, berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD kecamatan Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan  $R^2 = 0,1086$  ternyata bahwa 10,86% variansi prestasi belajar siswa kelas V SD dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dengan catatan variabel lain diabaikan.

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji t untuk menguji keberartian koefisien a dan b dari model regresi linier sederhana  $Y = 5,6038 + 0,2631 X$ . Untuk keperluan ini

terlebih dahulu dihitung variansi koefesien regresi b.

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_e^2}{\sum X^2(1-R^2)} \\
 &= \frac{34,2223}{608(1-0,1086)} \\
 &= \frac{34,2223}{483,1131} \\
 &= 0,0708
 \end{aligned}$$

Dengan mengetahui nilai variansi koefesien regresi diatas maka perhitungan uji t dapat dilakukan sebagai berikut.lsl

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b-0}{S_b} \\
 &= \frac{0,2631 - 0}{0,0708} \\
 &= 3,7161
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas ternyata t hitung = 3,7161 dan t tabel = 1,67. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, makahipotesis nol ditolak dan hipotesis peneli-

tian diterimah ini berarti tingkat orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap

prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam mata pelajaran IPA

Skor	frekuensi	peresentase	dari bawah		dari atas	
			FK	K%	FK	K%
1	7	11,67	7	11,67	60	100
2	16	26,67	23	38,33	53	88,33
3	13	21,67	36	60	37	61,67
4	14	23,33	50	83,33	24	40
5	10	16,66	60	100	10	16,66
Jml	60	100				

$$\bar{x} = 2,9$$

$$s_x = 1,32$$

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD dalam bidang studi IPA

Tabel 7

Skor	frekuensi	persentase	dari bawah		dari atas	
			FK	K%	FK	K%
4	1	1,67	1	1,67	60	100
5	10	16,66	11	18,33	59	98,33
6	28	46,67	39	65	49	81,67
7	8	13,33	47	78,33	21	35
8	13	21,67	60	100	13	21,67
Jml	60	100				

$$Y = 6,37$$

$$S_y = 1.06 \text{ nilai minimum} = 4 \text{ dan nilai maksimum} = 8$$



Nomor : 9401 /J31.7.3/PL/1997  
Lamp : 1 (satu) set  
Hal : Pemberitahuan

27 OCT 1997

Yth. Drs. Rustam, S.Pd  
d/a. UPBJJ UT Ujungpandang  
jalan Sultan Hasanuddin No 13A  
Ujungpandang 90211

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

- 1) Usulan penelitian (UP) Magang yang masuk ke Pusat Penelitian Kelembagaan (Puslitga) Universitas Terbuka untuk tahun anggaran 1997-1998 berjumlah 61 (enam puluh satu) judul.
- 2) Ke 61 judul UP telah direviu oleh Tim Penilai Usulan-Penelitian Puslitga UT dengan titik berat penilaian pada aspek akademik dan non akademik.
- 3) Hasil penilaian UP adalah sebagai berikut:
  - a. 24 UP dapat dibiayai UT tanpa perbaikan
  - b. 25 UP dapat dibiayai UT dengan perbaikan
  - c. 1 UP dipertimbangkan
  - d. 11 UP tidak dapat dibiayai (daftar terlampir)
- 4) Bagi Anda yang UPnya termasuk kategori a (dapat dibiayai tanpa perbaikan secara substantif) dapat segera melaksanakan penelitian Anda
- 5) Bagi Anda yang UPnya termasuk kategori b (dapat dibiayai UT dengan perbaikan), sambil memperbaiki UP berdasarkan saran Tim Penilai (terlampir) Anda dapat melaksanakan penelitian Anda. UP yang berisi saran-saran Tim Penilai harus dikembalikan kepada kami beserta UP baru yang sudah diperbaiki sesuai saran-saran tersebut paling lambat tanggal 20 Nopember 1997.
- 6) Bagi Anda yang UPnya termasuk kategori c (dipertimbangkan) UP tersebut dapat diajukan kembali ke Puslitga untuk tahun anggaran berikutnya.
- 7) Bagi Anda yang UPnya termasuk kategori d (tidak dapat dibiayai UT) kami sarankan agar Anda dapat mengajukan UP lainnya untuk tahun anggaran yang akan datang.
- 8) Laporan Penelitian Magang dibuat rangkap 5 (lima) dengan mengikuti format (terlampir) dan paling lambat sudah kami terima tanggal 31 Januari 1998.

Kami membuka kesempatan bagi staf akademik UT yang masih belum 3 (tiga) kali melaksanakan Penelitian Magang untuk mengajukan UP lainnya yang akan dibiayai dengan anggaran yang akan datang.

Atas perhatian dan kerjasama Anda, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan

*Abraham Musa*  
Dr. Ibrahim Musa  
NIP 120317265

Tembusan Yth.:

1. Rektor UT (sebagai laporan)
2. PR I UT (sebagai laporan)
3. Ketua Lembaga Penelitian (sebagai laporan)

SURAT TUGAS

Nomor : 458 / J 31. 42 / PL / 1997

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Ujung Pandang, menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Rustam, S.Pd  
NIP / Karpeg : 131641570 / E 385920  
Pangkat/Colongan: Penata Muda TK I / III b  
J a b a t a n : Asisten Ahli  
Pekerjaan : Dosen PGSD  
Unit Kerja : Universitas Terbuka UPBJJ Ujung Pandang  
Tujuan : Untuk mengadakan penelitian Magang dengan Judul " Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kecamatan Barru Kabupaten Barru "  
Tempat Penelitian: Kabupaten Barru Sulawesi Selatan  
Waktu Penelitian : November s.d. Januari 1998

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Pandang, 25 - 11 - 1997

K e p a l a,

  
DR. Kadir Sanusi, SH., MS

NIP. 13022252

KABUPATEN BARRU

KANTOR KECAMATAN BARR

Alamat : Ji. H. Lanakka No..... Tlp. 21817  
=====SURAT IZIN

No : 334/Io6.6.1/TU/97

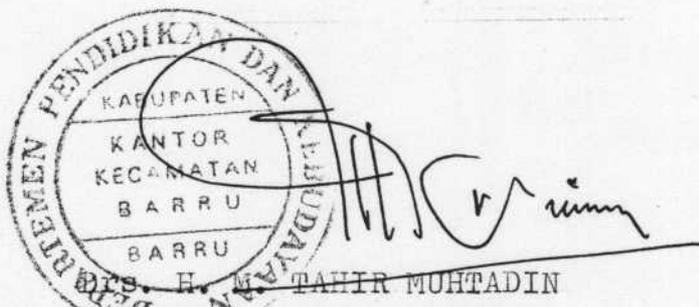
Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan ini memberikan izin  
kepada :

N a m a : Drs. R u s t a m, S.Pd  
N I P / Karpeg : 131641570 / E 385920  
Pangkat / Golongan : Penata Muda TK I / III b  
J a b a t a n : Asisten Ahli  
Pekerjaan : Dosen PGSD  
Unit Kerja : Universitas Terbuka UPBJJ U.Pandang  
Tujuan : Untuk mengadakan penelitian magang  
Judul Penelitian : "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang  
Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA  
Siswa Kelas V SD Kec.Barru Kab.Barra"

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dipergunakan se-  
bagaimana mestinya.

Barru, 26 November 1997

Ka Kandep Dikbudcam Barru

  
Drs. H. M. TAHIR MUHTADIN  
NIP. 130156756